

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Puisi adalah ekspresi gagasan/perasaan melalui paparan yang terwujud dalam larik dan bait dan mengandung makna tertentu serta keindahan. Berdasarkan wawasan tersebut puisi pada dasarnya mengandung tiga unsur pokok, yakni (1) bahasa, (2) gagasan, dan (3) keindahan. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh, tidak berdiri sendiri secara terpisah.

Senada dengan pendapat di atas, Waluyo (1987: 25) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Sitor Situmorang (1977: 9) menyatakan bahwa puisi adalah seni sastra yang aneh dan tak dapat ditentukan. Selain itu puisi sebagai suatu ciptaan sastra yang terdiri dari beberapa larik dan larik-larik itu memperlihatkan pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih (S. Effendi, 1982: 27)

Mengarang puisi dapat dikatakan lebih sulit dibandingkan dengan mengarang cerita rekaan, seperti roman, novel atau cerpen. Mengarang puisi memerlukan ketenangan dan ketekunan, bahkan harus mampu mengaktifkan semua unsur pembangun yang dibutuhkan dalam puisi.

Unsur atau struktur fisik puisi meliputi: diksi atau pilihan kata, penggunaan majas atau bahasa figuratif, pembaitan dan persajakan. Struktur batin puisi meliputi tema, amanat, perasaan atau feeling, nada dan suasana.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, puisi mempunyai fungsi yang penting bagi kehidupan manusia. Fungsi sastra adalah 'dulce et utile' yang berarti menyenangkan dan bermanfaat (Wellek, 1968: 30). Fungsi puisi menyenangkan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia karena karya sastra puisi selain menunjukkan sifat rekreatif yang memberikan kenikmatan seni puisi juga dapat memperkaya batin, membangkitkan semangat hidup serta mampu mempertinggi ketaqwaan manusia pada Tuhannya (Pradopo, 1987: 2).

Menyadari betapa besar peranan puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra bagi kehidupan manusia, pengajaran sastra di sekolah diarahkan kepada upaya pengembangan dan pembinaan mengarang puisi. Berkaitan dengan pengajaran mengarang puisi di sekolah, kurikulum 1994 mempunyai tujuan akhir yaitu siswa mampu mengarang puisi dengan baik dan menarik manfaatnya dalam kehidupannya. Selama ini upaya pengajaran sastra di sekolah telah diusahakan ke sana, namun minat siswa terhadap sastra khususnya puisi masih kurang.

Tujuan di atas sampai saat ini ternyata belum dapat dicapai seperti yang diharapkan, sehingga tidaklah meng-

erankan apabila akhirnya banyak keluhan tentang masih rendahnya kemampuan mengarang puisi dari anak didik pada umumnya. Berdasarkan kenyataan di atas sudah tiga tahun terakhir ini peneliti berusaha memasukkan kegiatan mengarang puisi sebagai salah satu bentuk kegiatan tetap di dalam kalender program kegiatan OSIS SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo. Kegiatan tersebut berupa perlombaan mengarang puisi dengan tema tertentu dalam rangka peringatan hari-hari nasional dan hari-hari besar agama. Kegiatan-kegiatan seperti itu diharapkan minat siswa terhadap puisi sedikit demi sedikit mulai tumbuh. Indikasi menunjukkan bahwa puisi-puisi mereka ternyata tidak sedikit yang tepat dalam pemilihan kata-katanya dan dapat dikatakan kurang cukup baik pada tingkatannya. Oleh karena itu ada kesempatan ini peneliti mengadakan penelitian tentang analisis mengarang puisi khususnya siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo. Bagaimana mereka memilih kata, menggunakan gaya bahasa, pembaitan dan bagaimana pula persajakannya.

2.1 Pembatasan Masalah puisi mereka

Mengarang sebuah puisi adalah memadukan dua unsur pembangun yang sangat penting yaitu unsur fisik dan unsur batin (struktur fisik dan struktur batin). Keduanya tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang bulat. Setiap unsur mempunyai bagian masing-masing. SLTP

Puisi-puisi siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo pun proses penciptaannya juga tidak lepas dari unsur-unsur di atas. Dari beberapa puisi mereka ada yang bertemakan ketuhanan, pengalaman hidup, dan perjuangan. Banyak pula puisi yang mengandung himbauan untuk bekerja keras, taat kepada Tuhan dan sebagainya. Pendek kata dapat dikatakan bahwa puisi-puisi karya siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo juga mencerminkan adanya unsur/struktur batiniah puisi seperti: tema, amanat, perasaan, nada dan suasana dalam proses penciptaannya untuk memperoleh kebulatan, keutuhan, dan kekhasan puisi mereka. Namun, unsur atau struktur batiniah ini tidak akan dibahas oleh peneliti karena dianggap terlalu luas dan akan mengaburkan masalah pokok yang akan dibahas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya akan dibahas unsur atau struktur fisik saja, yaitu, bagaimana kemampuan siswa dalam (1) pemilihan kata (diksi), (2) pemakaian majas (gaya bahasa), (3) pembaitan (persajakan). Meskipun penelitian ini hanya ditujukan pada unsur fisik puisi saja, namun tidak akan mengurangi keutuhan, kebulatan dan kekhasan puisi-puisi mereka.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, masalah pokok penelitian ini yaitu bagaimana hasil analisis puisi ciptaan siswa kelas II SLTP

Negeri 1 Sukorejo Ponorogo dalam mengarang puisi. Masalah pokok tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana diksi dalam puisi siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo dalam mengarang puisi ?
2. Bagaimana majas dalam puisi siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo dalam mengarang puisi ?
3. Bagaimana siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo meramu dan menata ide-idenya ke dalam bait-bait puisinya sebagai ciri khas suatu puisi ?
4. Bagaimana siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo dalam menerapkan persajakan seperti penggunaan rima dan ritme untuk memperoleh daya tarik dan keindahan puisi-puisinya ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis diksi puisi ciptaan siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo dalam mengarang puisi.
2. Menganalisis gaya bahasa (majas) untuk memperoleh keindahan puisi ciptaan siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo dalam mengarang puisi.
3. Menganalisis puisi ciptaan siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo dalam meramu dan menata ide-idenya ke dalam bait-bait puisinya sebagai ciri khas suatu puisi.

4. Menganalisis puisi ciptaan siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo dalam menerapkan persajaak seperti penggunaan rima dan ritme untuk memperoleh daya tarik dan keindahan puisi-puisinya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh siapapun pasti diharapkan ada manfaatnya. Demikian pula penulisan skripsi ini diharapkan peneliti dapat:

1. Memberi gambaran secara umum kepada para guru tentang diksi, majas, persajakan, pembaitan dalam puisi yang dikarang siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia untuk pengajaran sastra atau puisi mendapat gambaran bagaimana keberhasilan pengajaran sastra khususnya puisi baik kelemahan maupun kebaikannya. Sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pengajaran sastra di SLTP serta dapat memberikan informasi kepada anak-anak agar berminat pada puisi.
3. Memberi pengalaman yang baik bagi peneliti dalam menyusun skripsi.

1.6 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian, di bawah ini diberikan pembatasan pengertian tentang isti-

lah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian / ini,
 antara lain:

KAJIAN PUSTAKA

1. Yang dimaksud dengan analisis puisi yaitu uraian, penjelasan, penafsiran terhadap puisi yang dikarang oleh siswa kelas II SLTP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo.
2. Puisi, berarti ungkapan yang menggunakan bahasa di dalamnya terkandung unsur estetika.
3. Struktur fisik puisi adalah unsur kebahasaan puisi yang terdiri atas unsur diksi (pilihan kata), unsur majas (gaya bahasa), persajakan dan pembaitan.
4. Struktur batin puisi adalah unsur yang meliputi tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca dan amanat atau pesan penyair.

yang artinya pembuat, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan membuat atau pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi suatu pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun psikis. Selanjutnya dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Purwodarminto (1987: 772) dikatakan bahwa puisi adalah karangan kesusastraan yang berbentuk sajak. S. Effendi (1972: 27) dalam bukunya "Bimbingan Apresiasi Sastra" menyatakan bahwa puisi adalah cipta sastra yang terdiri dari beberapa larik, dan larik-larik itu memperlihatkan adanya pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih. Dari batasan ini S. Effendi lebih menekankan pada